

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada ranah pendidikan di perguruan tinggi, pengalaman magang atau yang dikenal dengan Praktik Lapangan Kerja (PKL) menjadi unsur yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum, magang juga memberikan kesempatan nyata untuk menggabungkan teori akademis dengan pengalaman praktis. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep magang di program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai opsi menarik perhatian mahasiswa.

Pada program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) atau magang MSIB menjadi salah satu bagian dari program Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dan mempelajari kegiatan di luar perkuliahan. Dalam program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman kerja langsung di dunia profesional selama satu hingga dua semester. Kegiatan magang ini difasilitasi oleh perguruan tinggi sebagai upaya mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa di dunia kerja, yang juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (Abbas et al., 2020: 19).

Magang MSIB memperkenalkan konsep inovatif yang memberikan kebebasan pada mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta dari berbagai jurusan untuk memilih lowongan magang sesuai dengan minat. Kebebasan tersebut memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam magang yang selaras dengan perkembangan karir dan pemahamannya terhadap dunia profesional. Pada program tersebut, mahasiswa mengkonversi pengalaman magang dengan SKS mata kuliah di semester yang sedang berlangsung sebanyak 20 SKS. Mata kuliah yang diperbolehkan dikonversi oleh kegiatan magang MSIB mengikuti kebijakan dari program studi dan perguruan tinggi masing-masing mahasiswa tersebut.

Nilai mata kuliah yang dikonversi dalam program magang MSIB disesuaikan berdasarkan penilaian selama proses magang, yang mencakup penilaian proses dan penilaian hasil kegiatan belajar. Penilaian proses dilakukan melalui observasi terhadap aspek kepribadian dan sosial mahasiswa. Sementara itu, penilaian hasil dilakukan pada akhir program magang berupa laporan yang disusun dan dipresentasikan oleh mahasiswa. Penilaian tersebut dilaksanakan oleh pendamping dari mitra perusahaan tempat mahasiswa magang serta dosen pendamping dari perguruan tinggi (Kampus Merdeka, 2022: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>).

Pengkonversian mata kuliah menjadi kegiatan magang menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa tidak memiliki penguasaan ilmu terhadap mata kuliah yang dikonversi ke pengalaman magang MSIB. Hal tersebut menjadi tantangan yang signifikan, dimana kombinasi beban akademis dari perkuliahan dan tanggung jawab yang besar

di tempat magang akan menciptakan ketidakkfokusian yang dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa di kegiatan perkuliahan serta magang.

Ketidakkampuan untuk menjaga fokus saat menjalani dua bidang secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap keseimbangan antara pencapaian akademis dan tuntutan praktis di dunia kerja. Dalam penelitian berjudul *Exploration of Self-Regulated Learning among Kampus Merdeka Internship Participants in Terms of Environmental Factors* yang dilakukan oleh Poppy Awidra Sandi dan Tarmidi Hasballah Dadeh, survei dilakukan terhadap 50 peserta program magang MSIB yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Hasil survei menunjukkan bahwa 17 mahasiswa (34%) mengakui bahwa situasi tersebut mengganggu fokus mereka dalam menyimak materi perkuliahan. Akibatnya, mereka kesulitan memahami materi dan tertinggal dalam informasi perkuliahan. Selain itu, responden lain melaporkan berbagai dampak lain, seperti tidak mengumpulkan tugas, tidak mengikuti ujian tengah semester, mengalami stres, merasa malas mengerjakan tugas, dan lain sebagainya (Awidra Sandi & Hasballah Dadeh, 2022:84).

Ketidakkfokusian yang dialami oleh mahasiswa magang MSIB tidak hanya pada akademis, tetapi juga mempengaruhi aspek lain, termasuk komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan mentor. Tanpa adanya komunikasi yang jelas dan mendukung, mahasiswa berisiko kesulitan dalam menyelesaikan tanggung jawab mengenai perkuliahan dan magang.

Ketika tantangan akademis dan magang MSIB yang dihadapi oleh mahasiswa secara bersamaan, peran mentor merupakan salah satu elemen kunci yang mendukung keberhasilan program tersebut. Mentor berperan sebagai pembimbing utama yang memberikan arahan, evaluasi, dan dukungan emosional kepada mahasiswa selama menjalani magang. Komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan mentor tidak hanya mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas magang, tetapi juga berdampak pada kemampuan mereka untuk tetap fokus dalam mengelola beban ganda antara magang dan perkuliahan. Apabila hubungan tersebut tidak berjalan efektif, mahasiswa berisiko mengalami kebingungan dalam memahami instruksi dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, kualitas komunikasi interpersonal dengan mentor menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa magang MSIB.

Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi langsung antara dua individu yang melibatkan pertukaran pesan secara verbal maupun nonverbal. Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal mencakup elemen-elemen penting, yaitu sumber-penerima, pesan, saluran, gangguan, konteks dan etika (DeVito, 2016:30-38). Dalam konteks magang MSIB, elemen-elemen tersebut berperan penting dalam mendukung mahasiswa untuk memahami tugas-tugas yang diberikan oleh mentor. Kualitas komunikasi interpersonal juga sangat dipengaruhi oleh kejelasan pesan, efektivitas saluran komunikasi, serta kemampuan mahasiswa dalam mengatasi gangguan yang mungkin muncul, baik secara teknis maupun psikologis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan *preliminary riset* dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB. Responden pada *preliminary riset* ini berjumlah 30 orang dan diketahui seluruhnya mengikuti program magang MSIB sembari melaksanakan perkuliahan. Peneliti melibatkan 16 orang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 7 orang dari Fakultas Teknik, 5 orang dari Fakultas Ekonomi, dan 2 orang dari Fakultas Pendidikan Psikologi. Mayoritas responden merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti magang MSIB pada Batch VI.

**Gambar 1. 1**  
**Hasil *Preliminary Riset* Kesulitan Membagi Waktu**

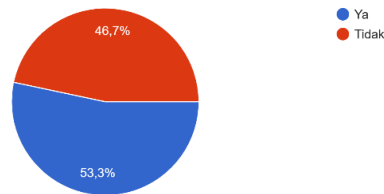


Sumber: Data Peneliti, 2025

Hasil dari *preliminary riset* menyatakan bahwa sebanyak 21 responden (70%) menyetujui bahwa mereka kesulitan dalam membagi waktu antara magang MSIB dan perkuliahan. Sementara itu, 9 responden (30%) menjawab tidak setuju atau tidak kesulitan dalam membagi waktu antara magang dan perkuliahan.

**Gambar 1. 2**  
**Hasil *Preliminary Riset* Bingung Dengan Arahan Mentor**

Saya pernah merasa bingung dengan arahan yang diberikan oleh mentor saat magang MSIB  
 30 jawaban

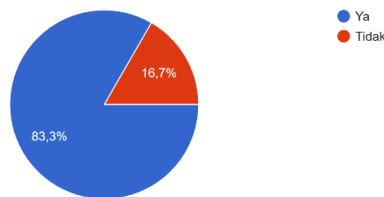


Sumber: Data Peneliti, 2025

Hasil berikutnya memperlihatkan bahwa 16 responden (53,3%) pernah mengalami kebingungan dengan arahan yang diberikan oleh mentor ketika magang MSIB. Adapun, 14 responden (46,7%) tidak merasa kebingungan dengan arahan yang diberikan oleh mentor.

**Gambar 1. 3**  
**Hasil *Preliminary Riset* Stress dalam Menjalankan Magang dan Perkuliahan Secara Bersamaan**

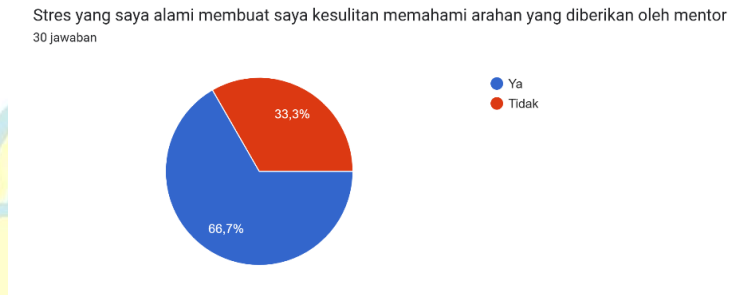
Saya merasa stres dalam menjalankan magang dan perkuliahan secara bersamaan  
 30 jawaban



Sumber: Data Peneliti, 2025

Kemudian, hasil selanjutnya menunjukkan 25 responden (83,3%) menyetujui bahwa mereka merasa stres dalam menjalankan magang MSIB dan perkuliahan secara bersamaan. Sedangkan 5 responden (16,7%) lainnya tidak merasakan stres dalam menjalankan magang dan perkuliahan.

**Gambar 1. 4**  
**Hasil *Preliminary Riset* Stress yang Dialami Membuat Kesulitan Memahami**  
**Arahan Mentor**



Sumber: Data Peneliti, 2025

Terakhir, sebanyak 20 responden (66,7%) menyetujui bahwa stres yang dialami membuatnya kesulitan dalam memahami arahan yang diberikan oleh mentor. Di sisi lain, 10 responden (33,3%) tetap dapat memahami arahan mentor dengan baik.

Berdasarkan *preliminary riset* yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti Program magang MSIB perihal faktor-faktor komunikasi interpersonal apa saja yang paling mempengaruhi prestasi belajar mereka.

## 1.2. Rumusan Masalah

Peneliti melakukan *preliminary riset* dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB. Responden pada *preliminary riset* ini berjumlah 30 orang dan diketahui seluruhnya mengikuti program magang MSIB sembari melaksanakan perkuliahan. Pada *preliminary riset* menunjukkan bahwa 16 orang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 7 orang dari Fakultas Teknik, 5 orang dari Fakultas Ekonomi, dan 2 orang

dari Fakultas Pendidikan Psikologi. Mayoritas responden merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti magang MSIB pada Batch VI.

Hasil dari *preliminary riset* menunjukkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa menyatakan kesulitan membagi waktu antara magang dan perkuliahan. Selanjutnya, 53% mahasiswa pernah merasa bingung dengan arahan yang diberikan oleh mentor. Selain itu, 83,3% mahasiswa menyetujui bahwa mereka mengalami stres dalam menjalankan magang dan perkuliahan secara bersamaan, sementara 66,7% mengungkapkan tekanan tersebut mempengaruhi komunikasi dengan mentor.

Berdasarkan penjabaran tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor?
2. Bagaimana prestasi belajar yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor?
3. Faktor-faktor komunikasi interpersonal apa saja yang paling mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan *preliminary riset* yang peneliti lakukan mengenai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB menunjukkan sebanyak 70% mahasiswa menyatakan kesulitan membagi waktu antara magang



dan perkuliahan. Selanjutnya, 53% mahasiswa pernah merasa bingung dengan arahan yang diberikan oleh mentor. Selain itu, 83,3% mahasiswa menyetujui bahwa mereka mengalami stres dalam menjalankan magang dan perkuliahan secara bersamaan, sementara 66,7% mengungkapkan tekanan tersebut mempengaruhi komunikasi dengan mentor.

Hasil *preliminary riset* tersebut menjelaskan bahwa stres yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti magang MSIB dan perkuliahan secara bersamaan dapat dikategorikan sebagai salah satu elemen komunikasi interpersonal, yaitu gangguan (*noise*), khususnya gangguan psikologis (*psychological noise*). Gangguan tersebut mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa magang MSIB dengan mentor. Maka dari itu, penelitian ini akan memperhatikan interaksi yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program MSIB dengan mentor dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor.
2. Mengetahui prestasi belajar yang terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor.
3. Mengetahui faktor-faktor komunikasi interpersonal yang paling mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi studi ilmu komunikasi, terutama dalam konteks mengenai komunikasi interpersonal. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar para mahasiswa.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi para praktisi ilmu komunikasi dan bermanfaat bagi para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti program magang MSIB dengan mentor dalam membangun komunikasi interpersonal.

